

## PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, RASIO BIAYA OPERASI ATAS PENDAPATAN OPERASI, *RETURN ON ASSET* TERHADAP *NON PERFORMANCE LOAN* BANK NASIONAL

M. UZAIR ACHMADI

STIE Trisakti  
uzair1953@yahoo.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to examine the effect of capital adequacy ratio, biaya operasional atas pendapatan operasional and return on asset to non performance loan. This research consist of 20 Banks during the year 2007-2010 as a sample. Multiple regression method is used to analyze the research. The result of the research show that capital adequacy ratio and return on asset have positive influence to non performance loan. Biaya operasional atas pendapatan operasional has not influence to non performance loan.*

**Keywords:** Capital adequacy ratio, biaya operasional atas pendapatan operasional, return on asset, non performance loan.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal, biaya operasional atas pendapatan operasional dan laba atas aset untuk kredit macet. Penelitian ini terdiri dari 20 Bank selama tahun 2007-2010 sebagai sampel. Metode regresi berganda digunakan untuk menganalisis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dan laba atas aset berpengaruh positif terhadap kredit macet. Biaya operasional atas pendapatan operasional belum berpengaruh terhadap kredit macet.

**Kata kunci:** Rasio kecukupan modal, biaya operasional atas pendapatan operasional, laba atas aset, kredit macet.

### PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan industri yang mengalami kemajuan yang paling pesat dibandingkan industri yang lainnya. Hal ini disebabkan deregulasi yang dilakukan pemerintah mengenai perbankan tahun 1983, deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif

dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan liberalisasi perbankan tersebut, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat. Kredit menjadi salah satu sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar.

Disamping kredit, jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang mempunyai kredit bermasalah akan mundur. Dalam perkembangan negara, kredit sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membuka usaha dan melancarkan produksi. Dengan begitu kredit merupakan suatu kepercayaan dari seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu (Firdaus dan Ariyanti 2009). Unsur kredit diantaranya persetujuan antara pihak bank (kreditur) dan pihak lainnya (nasabah) yang berjanji membayar kepada kreditur. Janji tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis atau berupa instrument kredit. Banyaknya nasabah yang kurang mematuhi perjanjian yang dibuat oleh kreditur dan nasabah dapat mengakibatkan kredit macet atau disebut *non performing loan* yang merugikan pihak bank karena sedikitnya profitabilitas yang didapatkan oleh bank itu sendiri.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Hal itu tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan nasional suatu negara. Penelitian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan diantara mereka yang disebut dengan *stakeholder*. Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melaku-

kukan penelitian mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional atas pendapatan operasional dan *return on asset* terhadap *non performing loan*.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan tentang kegunaan rasio keuangan untuk melihat kondisi suatu bank. Hal ini dirasakan penting karena dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini bagi dunia perbankan untuk menilai kesehatan suatu bank. Selain itu juga berguna untuk mengantisipasi jika ada bank yang memang kondisinya kurang sehat atau ada kecenderungan pailit atau akan dicabut ijin usahanya oleh Regulator karena dianggap sebagai bank yang gagal. Bank Indonesia sebagai regulator dapat segera mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan terhadap bank tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi rasio-rasio keuangan yang memiliki dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *capital adequacy ratio*, biaya operasional atas pendapatan operasional, *return on asset* berpengaruh positif terhadap *non performing loan*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi dua kegunaan utama yaitu (1) sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank sehingga tidak ada keraguan untuk menggunakan jasa perbankan terkait dengan fasilitas jasa yang dimiliki.

Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas yang mengatur sistem perbankan di Indonesia, membuat suatu kebijakan ataupun standar dalam menilai kinerja keuangan suatu bank seperti yang ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/II/Kep/Dir tahun 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank. Kinerja Keuangan suatu Bank dapat dinilai berdasarkan aspek CAMEL (*capital, asset, management, earnings* dan *liquidity*). Laporan keuangan menjadi sumber utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholder* atas informasi-informasi yang dihasilkan dari transaksi

yang dilakukan perusahaan. Bermanfaat atau tidaknya informasi yang disampaikan bergantung pada relevansi, rentabilitas dan hasil penelitian. Penelitian ini mengkhususkan pada mengidentifikasi rasio-rasio keuangan apa saja yang memiliki perbedaan pengaruh terhadap Non Performing Loan.

### Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (1) Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank; (2) Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan juga manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha; (3) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

### CAMEL

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penelitian dalam analisis camel adalah (1) *Capital* (Permodalan), penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metoda CAR (*capital adequacy rasio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR); (2) *Assets* (Kualitas aset), penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva

produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan; (3) *Management* (Manajemen), penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum; (4) *Earnings* (Rentabilitas), penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu rasio laba terdapat total aset (*return on asset*) dan rasio biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO); (5) *Liquidity* (Likuiditas), untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu (a) Rasio jumlah kewajiban bersih *Call money* terhadap aktiva lancar. Aktiva lancar adalah kas, giro pada BI, sertifikat bank Indonesia (SBI) dan surat berharga pasar uang (SBPU); (b) rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

### METODA PENELITIAN

#### Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero), Bank Permata Tbk, dan 15 Bank Nasional lainnya. Unit analisis adalah laporan keuangan Bank Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sampai 2010.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

*Return on Asset* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Besarnya angka untuk beban operasional pendapatan operasional dapat dilihat dari perhitungan laba rugi laporan keuangan bank yang bersangkutan. Nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

*Non Performing Loan* (NPL), aset yang menjadi tulang punggung suatu bank adalah Kredit yang diberikan kepada debitur ataupun penempatan lain pada pihak ketiga (yang dimaksud dengan pihak ketiga adalah pemberian

fasilitas kredit kepada pihak lain selain pemegang saham) yang dikelompokkan sebagai Aktiva Produktif. Di dalam aktiva produktif tersebut dapat digolongkan dengan penggolongan tingkat pinjaman yang diberikan dan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR/1998, dapat digolongkan dalam empat penilaian dari regulasi, yaitu sehat (81-100), cukup sehat (66-81), kurang sehat (51-61), tidak sehat (0-51). Sedangkan untuk menilai fasilitas kredit yang diberikan dapat digolongkan menjadi 5 golongan, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Dari kelima penggolongan kredit tersebut yang menjadi perhitungan NPL adalah mulai dari kualitas aset produktif. NPL atau tingkat kredit bermasalah merupakan persentase kredit yang tidak dapat memenuhi pembayaran pokok dan bunga atau kredit yang tidak menghasilkan pendapatan untuk bank. NPL mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola kredit dan penerapan manajemen risiko dalam proses penyaluran kredit. Bank Indonesia menargetkan maksimum NPL sebesar 5% bagi setiap bank umum. Adapun pengukuran NPL sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah (selain Kol 1 dan Kol 2)}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

Pada periode tahun 2007 sampai 2010 untuk Bank Nasional yang beroperasi di seluruh wilayah Republik Indonesia yang tercatat pada Bank Indonesia. Berikut statistika deskriptif dan hasil pengujian:

Tabel 1 Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Deviasi Standar
CAR	80	10,41	35,25	16,7253	5,07181
BOPO	80	65,11	105,25	85,8881	7,94849
ROA	80	-0,56	4,27	1,7670	0,99985
NPL	80	0,10	8,31	3,1059	1,76294

Tabel 2 Hasil Pengujian

Variabel	B	t	Sig.	Tol.	VIF
Konstanta	0,025	0,576	0,566		
CAR	0,210	2,755	0,007	0,993	1,007
BOPO	-0,222	-1,388	0,169	0,998	1,002
ROA	0,580	4,284	0,000	0,993	1,007

$F_{3,76} = 10,155$ , sig. 0,000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. CAR sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Nasional. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. BOPO sebesar 0,169 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Nasional. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. ROA sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Nasional.

## PENUTUP

Berdasarkan analisa data diperoleh simpulan bahwa *capital adequacy ratio* dan *return on asset* mempunyai pengaruh positif terhadap *non performing loan* pada Bank Nasional. Rasio biaya operasional atas pendapatan operasional tidak mempunyai pengaruh terhadap *non performing loan* pada Bank Nasional. Berdasarkan simpulan dapat diajukan beberapa saran bagi investor atau pemilik perusahaan untuk memperhatikan *capital adequacy ratio* dan *return on asset* sebagai prediksi *non performing loan*.

## REFERENSI:

- Ernaliana. 2009. Analisis Penilaian Kinerja Perbankan Nasional Dengan Menggunakan Metode Camel, Tesis Universitas Budi Luhur.
- Erwingsyah. 2009. Pengaruh CAR, KAP, ROA dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Tesis Universitas Budi Luhur.
- Info Bank. Februari 2011. *Jalur Basah di Pasar Mikro*. Jakarta: PT Infobank.
- Lapoliwa, N. dan Daniel S. Luswandi. 2000. *Akuntansi Perbankan, Akuntansi transaksi bank dalam valuta rupiah*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Muniwir S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2005. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Syafaruddin, Alwi. 2000. *Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Theodorus, M. Tuanakotta. 2002. *Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.